

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh perekonomian pada suatu daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2014, bahwa potensi ekonomi daerah perlu dikembangkan secara optimal menjadi produk unggulan daerah yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah (*Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2014, t.t.*). Meningkatkan perekonomian pada suatu daerah salah satunya dapat dilakukan dengan membuka usaha kecil maupun menengah, sehingga dapat membantu menyerap tenaga kerja setempat dan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarganya.

Derasnya arus budaya global yang didukung teknologi informasi, media cetak dan elektronik, berdampak terhadap ideologi, agama, budaya dan nilai-nilai masyarakat Indonesia yang menimbulkan berbagai masalah kehidupan. Arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia. Derasnya arus informasi dan telekomunikasi ternyata menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya. Perkembangan 3T (Transportasi, Telekomunikasi, dan Teknologi) mengakibatkan berkurangnya keinginan untuk melestarikan budaya negeri sendiri. Budaya Indonesia yang dulunya ramah-tamah, gotong royong dan sopan bergeser dengan budaya barat. Globalisasi telah merasuki berbagai sistem

nilai sosial dan budaya (termasuk Indonesia) sehingga terbuka pula konflik nilai antara teknologi dan nilai-nilai asli. (Wafi, 2021, hlm 14).

Pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh sektor-sektor perekonomian, salah satunya yaitu sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang paling utama dalam meningkatkan PDB Nasional yaitu mencapai 18,3% pada tahun 2022. Adanya usaha kecil atau industri sekarang ini merupakan penyumbang terbesar untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Dalam konteks pembangunan daerah, pada dasarnya berorientasi pada upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan merata melalui pemanfaatan sumber daya alam (Surya dkk., 2021, hlm 3). Perkembangan daerah melalui potensi daerah yang dimiliki, khususnya melalui industri pengolahan akan meningkatkan perekonomian daerah dan mampu bersaing dengan daerah lainnya. Persaingan perekonomian dapat melalui keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, sesuai dengan kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah terutama pertanian dalam arti luas, kehutanan, pertambangan, serta industri kecil kerajinan rakyat. Oleh karena itu setiap daerah harus mampu memberdayakan potensi daerahnya misalnya seperti produk - produk unggulan yang dimilikinya. Produk merupakan olahan dari komoditas yang ada, sehingga dapat memberikan nilai lebih dari komoditas aslinya.

Alam Indonesia mempunyai keanekaragaman tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri kerajinan. Salah satunya adalah Pohon Jangang. Pohon Jangang bisa digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan berbagai macam kerajinan yang bernilai ekonomis tinggi serta ramah

lingkungan. Dalam menjalankan usaha kerajinan dari pohon salah satu faktor yang berpengaruh adalah bahan baku yang digunakan. Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi (Hanggana, 2012, hlm. 11). Dalam penggunaan bahan baku pengrajin harus memperhatikan pemilihan bahan baku yang akan digunakan. Jika terdapat pohon yang belum didiamkan terlebih dahulu dan tetap digunakan hal ini akan menyebabkan produk mudah rusak dan merugikan konsumen. Hal ini juga melanggar prinsip dari etika bisnis syariah yaitu kebenaran, kebajikan dan kejujuran.

Kopiah Jangang adalah kopiah atau peci khas Kalimantan Selatan yang terbuat dari akar pohon jangang. Tumbuhan jangang sendiri merupakan tumbuhan liar yang biasa ditemui tumbuh di berbagai hutan belantara di daerah Kalimantan. Kopiah ini dibuat dengan cara dianyam benang dengan pola-pola khusus secara tradisional dengan menggunakan tangan., kopiah jangang memiliki struktur berongga sehingga membedakannya dengan jenis peci-peci lainnya. Sering terjadi perbedaan warna pada akar yang digunakan, pengrajin kopiah jangang biasanya akan merendam kopiah setelah dianyam selama kurang lebih 10-15 menit dalam air yang sudah dicampuri parutan kayu uwar agar warnanya merata (Sekairini, 2020, hlm 2).

Tingkat kesejahteraan di Kecamatan Candi Laras Selatan terus mengalami perkembangan dari tahun 2016. Perkembangan Tingkat kesejahteraan yang ada di Kecamatan Candi Laras Selatan diikuti oleh perkembangan industri kecil maupun menengah yang ada Kecamatan Candi Laras Selatan. Usaha kecil maupun

menengah dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Pengembangan industri diyakini akan memberikan dampak pada penciptaan kesempatan kerja seluas-luasnya sekaligus menciptakan pemerataan pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah Kecamatan Candi Laras Selatan terus mengembangkan upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu usaha mikro yang ada di Kecamatan Candi Laras Selatan adalah pengrajin sekaligus penjual Kopiah Jangang yang berjumlah lebih dari 20 orang

Kecamatan Candi Laras Selatan sendiri merupakan salah satu kecamatan yang memiliki cukup banyak potensi kerajinan yang perlu dikembangkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kecamatan Candi Laras Selatan didukung adanya sektor ekonomi unggulan yang dapat dijadikan potensi daerah bagi perkembangan daerah tersebut. Hal ini sangat penting karena sektor tersebut dapat memberikan dua sumbangan yakni:

1. Secara langsung menimbulkan kenaikan pada pendapatan faktor produksi daerah dan pendapatan daerah
2. Menciptakan permintaan atas produksi industri lokal.

Perkembangan sektor perekonomian Kecamatan Candi Laras Selatan dapat dilihat dari Tingkat kesejahteraan masyarakat pada tabel berikut:

Tabel 1
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Candi Laras Selatan

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Jumlah Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010- 2020 ^{2,3} <i>Annual Population Growth Rate (%) 2010-2020^{2,3}</i>
(1)	(2)	(3)
1. Sungai Rutas	1.349	0,05
2. Sungai Rutas Hulu	851	1,62
3. Pabaungan Hulu	1.041	-0,39
4. Pabaungan Pantai	441	0,11
5. Pabaungan Hilir	1.034	-0,84
6. Marampiau	1.036	-1,42
7. Marampiau Hilir	934	1,57
8. Baringin	1.956	0,80
9. Baringin B	769	1,18
10. Margasari Hulu	858	0,09
11. Candi Laras	1.162	0,11
12. Baulin	931	0,73
Kecamatan Candi Laras Selatan	12 362	0,25

Sumber : <https://tapinkab.bps.go>

Di Kecamatan Candi Laras Selatan masyarakat menjadi pengrajin kopiah jangang pada saat waktu luang antara masa panen padi, Melalui usaha ini berdampak pada perbaikan ekonomi masyarakat, perbaikan untuk memenuhi pendidikan, dan perbaikan mata pencaharian. Kerajinan kopiah jangang adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh pengrajin untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“POTENSI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN KOPIAH JANGANG DI KECAMATAN CANDI LARAS SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja potensi kerajinan kopiah jangang di Kecamatan Candi Laras Selatan ?
2. Bagaimana cara pengembangan kerajinan kopiah jangang di Kecamatan Candi Laras Selatan ?
3. Bagaimana hasil analisis *SWOT* terhadap pengembangan kerajinan kopiah jangang di Kecamatan Candi Laras Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi kerajinan kopiah jangang di Kecamatan Candi Laras Selatan
2. Untuk mengetahui cara mengembangkan kerajinan kopiah jangang di Kecamatan Candi Laras Selatan
3. Untuk mengetahui hasil analisis *SWOT* terhadap pengembangan kerajinan kopiah di Kecamatan Candi Laras Selatan

D. Signifikansi Penelitian

- a. Secara Teoritis :

1. Memberikan manfaat akademis dalam bentuk sumbang saran Untuk perkembangan ilmu pemerintahan pada umumnya dan untuk mengetahui potensi produk unggulan daerah agar dapat mensejahterakan perekonomian
 2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.
 3. Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Secara Praktis
1. Sebagai bahan masukan dan sumbang pemikiran yang diharapkan bermanfaat bagi pemerintah khususnya Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menangani masalah kerajinan jangang agar dapat mensejahterakan perekonomian
 2. Bagi penulis agar dapat mengetahui dan memahami secara mendalam tentang produk unggulan daerah.

E. Definisi Operasional

Peneliti membuat definisi operasional untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam mengartikan maksud dari penelitian ini, diantaranya:

1. Potensi, menurut KBBI adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (Indonesian & Pusat Bahasa (Indonesia), 2013, hlm. 198). Potensi dapat meliputi aspek fisik, manusia, sosial, ekonomi, atau lingkungan yang dapat memberikan manfaat atau nilai tambah dalam

berbagai bidang kehidupan (Prasetya & Prasetyo, 2020, hlm. 118). Adapun potensi yang dimaksud peneliti adalah Potensi kerajinan kopiah Jangang di Kecamatan Candi Laras Selatan

2. Pengembangan Usaha, Menurut KBBI pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, atau organisasi (Indonesian & Pusat Bahasa (Indonesia), 2013, hlm. 167). Pengembangan melibatkan aktivitas yang direncanakan dan terarah untuk mencapai perubahan positif dan pertumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kinerja (Hadi & Prasetyo, 2019, hlm. 2). Usaha dalam KBBI adalah kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung (Indonesian & Pusat Bahasa (Indonesia), 2013, hlm. 1). Dalam hal ini, pengembangan yang dimaksud peneliti adalah pengembangan usaha kerajinan kopiah Jangang di Kecamatan Candi Laras Selatan.
3. Kerajinan, menurut KBBI adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Indonesian & Pusat Bahasa (Indonesia), 2013, hlm. 77). Kerajinan sering kali melibatkan penggunaan bahan-bahan alami atau buatan manusia yang diolah dengan tradisional atau modern untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai seni, keunikan, dan keindahan estetika (Arini, 2019, hlm. 73). Kerajinan yang peneliti maksud adalah kerajinan yang dilakukan oleh para pengrajin sekaligus penjual kopiah Jangang yang ada di Kecamatan Candi Laras Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nur Sakinah (2015). Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah. Judul : “Strategi Pengembangan Industri Kuliner Kreatif Berbasis IT Dengan Metode Analisis SWOT”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara menganalisa strategi yang tepat digunakan untuk mengembangkan bisnis industri kreatif Rumah Blepots di jl. Medan Area Selatan Gg. Puri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industry kreatif Rumah Blepots tetap mempertahankan menu burger dalam ukuran besar dan juga menambah promosi untuk meningkatkan jumlah pelanggan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode analisis *SWOT*. Perbedaannya terkait isi yang di angkat.
2. Radita Agnis Septika (2014). Universitas Sebelas Maret. Judul : “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Produk Unggulan di Kabupaten Magetan “.metode yang digunakan adalah metode MPE (metode perbandingan Eksponensial), metode borda, tipologi klassen dan untuk strategi pengembangannya memakai analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anyaman bambu menempati urutan pertama dikarenakan produk anyaman bambu memiliki sebaran luas di Kabupaten Magetan dan juga bahan baku bambu juga sangat mudah didapat. Selain itu cukup banyak masyarakat yang menggemari produk yang terbuat dari bambu karena produk seperti itu memiliki kekhasan tersendiri yaitu lebih

unik (Septika, 2014). Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan menganalisis potensi produk daerah . Perbedaannya terkait isi yang di angkat.

3. Yolamalinda (2015). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat. Judul : “Analisis Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan Komoditi Unggulan Kabupaten Agam”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana menganalisis komoditi unggulan di Kabupaten Agam agar dapat membuat Kabupaten Agam menjadi daerah yang berdaya saing tinggi. Metode yang digunakan adalah dengan perengkingan yaitu dengan menganalisis potensi mana yang memberikan kontribusi terbesar untuk daerah. Hasil dari penelitian ini Berdasarkan hasil analisis Kabupaten Agam dengan daya Tarik wisatanya memiliki potensi peningkatan pendapatan bagi Masyarakat Kabupaten Agam dari sub sektor perikanan sehingga mendukung sektor industry pengolahan untuk dikembangkan, selain potensi dari sektor pertanian yang mengalami perkembangan. (Yolamalinda, 2014). Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan menganalisis potensi produk daerah. Perbedaannya terkait isi yang di angkat.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan penelitian ini terdapat lima bab yang akan disusun dengan sistematis yang terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori – teori yang berhubungan dengan judul dan tentunya didukung dari buku dan sumber- sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian. Yang mana dalam bab II ini akan diuraikan mengenai potensi pengembangan usaha dan lain sebagainya.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berupa potensi pengembangan usaha kerajinan jangang di Kecamatan Candi Laras Selatan mengenai fakta yang ada di lokasi tersebut.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini diuraikan kesimpulan serta saran atas dasar penelitian.